

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS IV SDN 18 PEMECUTAN

Ni Wyn. Anggun Wedayanti¹, I Kt. Adnyana Putra², I Gd. Meter³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: anggun.wedayanti@yahoo.com¹, adnyana_putra54@yahoo.com²,
gedemeter@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan tahun pelajaran 2012/2013. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan keterampilan membaca dan menulis antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 6,056 > t_{tabel} = 2,000$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan, Denpasar Utara.

Kata kunci: model CIRC, gambar berseri, keterampilan membaca dan menulis

Abstract

This study aimed to know the effect of learning model of CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) assisted serial picture on the reading and writing skills on fourth grade students of SDN 18 Pemecutan school year 2012/2013. This research belongs to quasi-experimental research with *Nonequivalent Control Group Design*. The populations in this study were all fourth grade students of SDN 18 Pemecutan school year 2012/2013. Samples were taken with a random sampling technique. The data analysis in this study was analyzed by t-test. The results showed that there is a significant difference in reading and writing skills among students who learned by using learning model of CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) assisted serial picture with students who learned by using conventional learning ($t_{value} = 6.056 > t_{table} = 2.000$). Based on these results it can be concluded that the learning model of CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) assisted serial picture effects the reading and writing skills of fourth grade students of SDN 18 Pemecutan, North Denpasar.

Keywords: CIRC model, serial picture, reading and writing skill

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan memiliki tujuan yang pasti untuk dicapai. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang beriman dan bertaqwa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 (bab II, pasal 3) dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

“Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal, maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi” (Amri, dkk, 2011:10). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Namun kecenderungan pembelajaran yang berlangsung saat ini adalah pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru (*teacher center*) yang didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah.

Untuk itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran agar siswa dilibatkan secara aktif untuk berpikir, berinteraksi, berbuat, mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya, sehingga

proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Menurut Uno (2011:105) “untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode, serta model pembelajaran yang relevan”. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif yang nantinya dapat menciptakan suatu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya.

Proses pembelajaran seperti yang disebutkan di atas harus diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Hernawan (2008:8.27) mengatakan bahwa “bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa”. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan bahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, keempat aspek tersebut mendapat posisi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Dalam BNSP (2011:5) dinyatakan bahwa “tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

Di sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa. Dalam pembelajaran di kelas, siswa harus dilatih lebih banyak untuk menguasai tentang bahasa. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini siswa harus

diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Supaya siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi.

Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan kepada siswa karena dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap pendidikan antara lain membantu meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa serta menunjang pembentukan watak. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia menduduki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan catatan dokumen dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 18 Pemecutan, pembelajaran bahasa Indonesia belum sesuai dengan harapan. Ini dapat dibuktikan dari hasil belajar bahasa Indonesia sebelumnya pada tahun ajaran 2012/2013 yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa dikatakan tuntas bila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kurang optimalnya hasil belajar bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh keempat aspek keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca dan menulis.

Adapun beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: (1) kurangnya minat siswa dalam membaca, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan, (3) sulitnya membuat tulisan yang membutuhkan waktu yang lama dan membosankan dan (4) kurangnya perhatian siswa terhadap ejaan/tanda baca dalam menulis. Permasalahan ini muncul karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru mendominasi pembelajaran dengan melakukan metode ceramah dan penugasan yang membuat siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan

materi pelajaran guru juga jarang menggunakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga keterampilan membaca dan menulis siswa belum mampu mencapai hasil yang optimal.

Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan situasi pembelajaran yang aktif. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, guru diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis yang dibelajarkan di sekolah dasar. Keterampilan membaca adalah suatu proses kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan frasa, kalimat dan wacana, serta menghubungkan bunyi dan maknanya. Menurut Santosa (2008:6.3) "pada hakikatnya aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses, dan membaca sebagai produk". Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik, dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Saddhono (2012:64) menyatakan "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, atau bahasa tulis". Jadi membaca merupakan penangkapan atau pemahaman ide dengan menyuarakan lambang-lambang tertulis.

Sedangkan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Dengan memiliki keterampilan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas

pengetahuannya melalui tulisan–tulisan. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Menurut Santosa (2008:6.14) “menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil”. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sedangkan menurut Saddhono (2012:4) menulis ialah “menurunkan atau melukiskan lambang–lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Jadi, menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dalam hal merumuskan, merekonstruksi dan mengopulasikan kembali informasi atau pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Selain meningkatkan keterampilan berbahasa ragam tulis pembelajaran bahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan (Rofi’uddin, 1999:52). Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan, maka salah satu model yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri. CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar yang pertama kali dirintis oleh Steven dan Slavin pada tahun 1995. Asma (2006:57) mengatakan “model CIRC siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggotakan 2–4 orang”. Siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Siswa juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain. Selama pelajaran ilmu–ilmu

sastra, siswa terlibat dalam menulis draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu sama lain dan mempersiapkan untuk publikasi buku kelompok.

Model pembelajaran CIRC dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan melatih siswa dalam kelompok mengenai saling merespons kegiatan membaca siswa. Model pembelajaran CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Dalam proses pembelajaran model CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

Model CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Pembelajaran bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pelajaran memahami bacaan baik dengan keterpaduan kegiatan–kegiatan proses menulis dalam program membaca maupun dengan penggunaan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pelajaran menulis.

Dalam proses pembelajaran selain menerapkan model pembelajaran yang tepat guru sebagai pembelajar dan fasilitator memiliki tugas untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan media yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Gambar adalah abstrak, tetapi mendekati kenyataan atau objek sebenarnya. Sadiman (2009:29) menyatakan “diantara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana – mana”. Karena kesederhanaan, mudah dimengerti,

dapat dinikmati, dibuat dan dinikmati dimana-mana, gambar sebagai media sangatlah cocok dan memungkinkan untuk mengoptimalkan pembelajaran agar lebih efektif. Gambar yang digunakan sebagai media dapat berupa gambar jadi, misalnya gambar dari majalah, booklet, brosur, selebaran dan lain-lain. Guru dapat menyediakan gambar tersebut dalam sebuah cerita sehingga siswa tidak merasa bosan saat membaca suatu wacana.

Salah satu gambar yang menarik digunakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah gambar berseri. Gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang mempunyai keterkaitan kejadian antara gambar satu dengan gambar yang lainnya. Gambar-gambar tersebut menggambarkan sebuah rangkaian kejadian atau suatu peristiwa dari awal kejadian sampai akhir kejadian. Gambar ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa dalam membaca dan mencari suatu ide pokok dalam sebuah wacana serta dapat memecahkan suatu masalah didalamnya. Pembelajaran menemukan ide pokok dalam sebuah wacana menggunakan gambar berseri merupakan alternatif pembelajaran yang sangat menarik, mendidik dan memberi kesan bermakna bagi perkembangan belajar siswa.

Wasito (2009) gambar berseri merupakan gambar-gambar yang menampilkan rangkaian kegiatan atau cerita yang disusun secara berurutan. Gambar berseri sebagai penuntun atau membantu siswa untuk mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga menimbulkan daya tarik bagi siswa saat membaca dan memahami isi dari cerita. Dengan demikian siswa menjadi senang belajar dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Adapun manfaat dari pembelajaran dengan gambar berseri adalah pendidik dapat mengembangkan keinginan dalam belajar bahasa, memberikan kebermaknaan belajar dengan media autentik dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan

keragaman dalam belajar bahasa dan unsur – unsur bahasa.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri menurut Uno (2011:128) antara lain: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 2-4 orang secara heterogen; (2) guru memberikan wacana yang dilengkapi dengan gambar berseri yang sesuai dengan tema pembelajaran bahasa Indonesia; (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dalam wacana; (4) setelah menemukan ide pokok, masing-masing kelompok membuat ringkasan dari wacana yang dibaca sebelumnya dengan menggunakan kata-kata sendiri; (5) perwakilan kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok; (6) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dan (7) penutup.

Selain memiliki sintaks yang jelas, model pembelajaran CIRC juga memiliki beberapa manfaat dan kelebihan. Menurut Suyitno (2011:15) kelebihan model pembelajaran CIRC adalah: (1) model pembelajaran CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dianamis, optimal dan tepat guna; (4) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok; (5) membantu siswa yang kurang pintar dalam kelompok, dan (6) mengoptimalkan hasil belajar khususnya dalam memahami isi bacaan dengan gambar berseri dan meringkas suatu wacana.

Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh konsep baru. Pembelajaran yang menggunakan model CIRC membawa konsep pemahaman inovatif sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui perbedaan

yang signifikan keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanipulasi variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri sedangkan variabel yang lain tidak bisa dikontrol secara ketat. Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri dan variabel terikat yaitu keterampilan membaca dan menulis. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Untuk mendapatkan sampel dilakukan *random* pada populasi sehingga diperoleh sampel yaitu kelas IVB dan kelas IVC SDN 18 Pemecutan. Selanjutnya untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan *random* dengan teknik undian. Didapatkan kelas IVB yang berjumlah 36 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVC yang berjumlah 36 orang siswa sebagai kelompok kontrol.

Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode observasi. Tes yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca dan keterampilan menulis dalam ranah kognitif siswa adalah tes objektif yang digabungkan dengan penilaian rubrik

keterampilan membaca dan menulis. Untuk metode tes menggunakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa sedangkan untuk metode observasi keterampilan membaca dan menulis menggunakan penilaian rubrik dalam pengumpulan datanya.

Data tentang nilai akhir keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penggabungan antara nilai *post test* dan nilai keterampilan membaca dan menulis. Untuk uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sebaran data dengan uji *Chi-Kuadrat*, uji homogenitas varians menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *separated varians*.

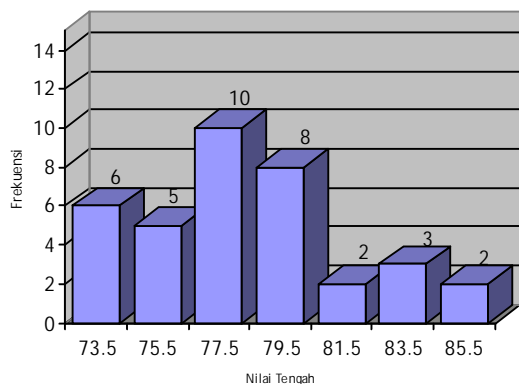
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil setelah perhitungan diperoleh rata-rata nilai keterampilan membaca dan menulis dari nilai kognitif yaitu nilai *post test* yang digabungkan dengan nilai keterampilan membaca dan menulis untuk kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri adalah 78,31 dengan varian 10,79 dan standar deviasi 3,28. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan membaca dan menulis dari nilai kognitif yaitu nilai *post test* yang digabungkan dengan nilai keterampilan membaca dan menulis untuk kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional adalah 73,58 dengan varian sebesar 11,62, dan standar deviasi 3,41.

Skor keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IVB SDN 18 Pemecutan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 86 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 73 dari skor yang mungkin dicapai 0, rentangan sebesar 13, rata-rata sebesar 78,31, modus sebesar 78, dan median sebesar 78.

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca dan menulis pada kelompok eksperimen berikut disajikan pada Gambar 1.

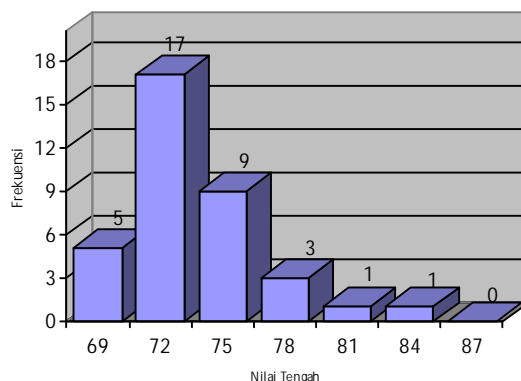


Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengelompokan distribusi frekuensi untuk keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IVB SDN 18 Pemecutan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri yang mendapat nilai di sekitar rata-rata sebanyak 10 orang dengan prosentase 27,78%, di bawah rata-rata sebanyak 11 orang dengan prosentase 30,55%, dan di atas rata-rata sebanyak 15 orang dengan prosentase 41,67%.

Sedangkan skor keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IVB SDN 18 Pemecutan dengan menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 83 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100, sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 68 dari skor yang mungkin dicapai 0, rentangan sebesar 15, rata-rata sebesar 73,58, modus sebesar 73, dan median sebesar 73

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca dan menulis pada kelompok kontrol berikut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi kelompok kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengelompokan distribusi frekuensi untuk keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IVC SDN 18 Pemecutan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang mendapat nilai di sekitar rata-rata sebanyak 17 orang dengan prosentase 47,22%, di bawah rata-rata sebanyak 5 orang dengan prosentase 13,89%, dan di atas rata-rata sebanyak 13 orang dengan prosentase 38,89%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri memiliki rata-rata nilai keterampilan membaca dan menulis lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data dilakukan pada dua kelompok data, meliputi data kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri dan data kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data nilai akhir keterampilan membaca dan menulis yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan *Chi-*

Kuadrat (χ^2) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan db = k-1.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kelompok eksperimen untuk χ^2 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh ($\alpha = 0,95$) dan derajat kebebasan (db) = 5 diperoleh $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95,5)} = 11,07$, sedangkan $\chi^2_{hitung} = 5,03$ karena $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{hitung}$, ini berarti sebaran data nilai akhir keterampilan membaca dan menulis kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri berdistribusi *normal*.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas kelompok kontrol untuk χ^2 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh ($\alpha = 0,95$) dan derajat kebebasan (db) = 5 diperoleh $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95,5)} = 11,07$, sedangkan $\chi^2_{hitung} = 6,51$ karena $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{hitung}$, ini berarti sebaran data nilai akhir keterampilan membaca dan menulis kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional berdistribusi *normal*.

Jumlah masing-masing kelompok analisis adalah 36. Uji homogenitas varian menggunakan uji F. Kriteria

pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang n_1-1 ($36-1=35$) dan derajat kebebasan untuk penyebut n_2-1 ($36-1=35$) adalah 1,80 dan hasil analisis $F_{hitung}=1,077$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data nilai akhir kelompok eksperimen dan data nilai akhir kelompok kontrol adalah *homogen*.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah tidak ada perbedaan keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda mean (uji t). Dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{(1-\alpha)}$, dimana

$t_{(1-\alpha)}$ didapat dari tabel distribusi t pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1+n_2-2)$. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t.

Tabel 1. Uji Hipotesis

Kelompok	Varian	N	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
Kelompok Eksperimen	10,79	36	70	6,056	2,000	H_a diterima
Kelompok Kontrol	11,62	36				

Berdasarkan Tabel 1, nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($36+36-2=70$) diperoleh batas penolakan hipotesis observasi sebesar 2,000 dan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar 6,056. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis observasi ditolak dan hipotesis alternative diterima.

Pembahasan

Pembahasan hasil-hasil penelitian dan pengujian hipotesis terkait dengan nilai akhir keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV semester 2

SDN 18 Pemecutan tahun pelajaran 2012/2013 khususnya pada materi teks yang terdiri dari beberapa paragraf (mencari kalimat utama utama dalam tiap paragraf) yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri maupun yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri dan pembelajaran konvensional yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis

dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adanya pengaruh dapat dilihat dari nilai akhir keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri memiliki nilai keterampilan membaca dan menulis lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 1 terlihat bahwa $t_{hitung} 6,056 > t_{tabel} 2,000$. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada taraf signifikansi 5%.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri adalah model yang memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok dimana dalam pelaksanaannya siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2-4 orang secara heterogen, mereka terlibat dalam kegiatan saling membacakan satu sama lainnya dan menulis tanggapan terhadap isi cerita. Dalam memberikan sebuah wacana akan dibantu dengan gambar berseri agar nantinya dapat menarik minat siswa dalam membaca dan memahami isi cerita.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan gambar berseri berlangsung optimal. Ini dikarenakan guru membelajarkan siswa khususnya pada aspek keterampilan membaca dan menulis dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC berbantuan gambar

berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi aktif dalam membaca isi cerita dan mampu menulis tanggapan dari cerita yang dibacanya karena dalam bekerja dalam kelompok.

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya yang disertai dengan gambar berseri. Dengan demikian siswa menjadi senang belajar dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran Indonesia.

Berbeda dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran konvensional berlangsung kurang optimal. Siswa terlihat kurang aktif selama mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru memegang peranan utama dalam pembelajaran yaitu guru lebih menggunakan metode ceramah sehingga hasil keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal. Sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dan proses pembelajaran cenderung membosankan.

Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Darmayoga (2011:56) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media visual dapat

meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV semester II SD N 1 Abuan tahun pelajaran 2010/2011.

PENUTUP

Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,056 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Kedua nilai tersebut dibandingkan maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,056 < 2,000$). Dari perbandingan ini maka hipotesis observasi ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca dan menulis antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 18 Pemecutan tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi guru, dengan diadakan penelitian ini, guru disarankan untuk lebih mengembangkan inovasi dalam menerapkan model pembelajaran salah satunya model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini, siswa menjadi aktif dan dapat menemukan konsep baru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat mengoptimalkan keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bagi sekolah, diharapkan dengan hasil penelitian ini sekolah mampu mengadakan kebijakan baru terkait

dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Bagi peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan model yang sama tetapi dengan subjek yang berbeda, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Putakaraya.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Darmayoga, I Wayan. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Semester II SD N 1 Abuan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Hernawan, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dekdipbud.
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pers Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F.MIFA UNNES.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wasito. Sri. 2009. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V SDN II Wonobojo*. Tersedia pada <http://whasit.blogspot.com/2009/05/contoh-karya-ilmiah.html>. (diakses tanggal 21 Januari 2013).